

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
DI MI MA'ARIF NU SAWANGAN WETAN  
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**SANDRA YULIANI**  
**NIM 1423305081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
JURUSAN PENDIDIKA MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab  
di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan  
Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**

Sandra Yuliani  
NIM. 1423305081

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan krisis nilai karakter tanggung jawab yang semakin hari semakin bertambah buruk, akan jadi seperti apa bangsa Indonesia ini jika dibiarkan begitu saja oleh generasi-generasi yang tidak bertanggungjawab, bisa jadi bangsa ini akan hancur atau berubah menjadi bangsa yang rendah dan direndahkan. Penanaman nilai karakter tanggung jawab adalah suatu proses yang dilakukan untuk melekatkan sikap dan perilaku tanggung jawab agar tertanam dalam diri setiap peserta didik, yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, guru dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kedua kegiatan pembelajaran tersebut di dalamnya terkait dengan kegiatan rutin yang menjadi program pembiasaan madrasah dengan menggunakan beberapa metode penanaman nilai karakter tanggung jawab. Dari kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga, bangsa dan negara, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

**Kata Kunci: Penanaman, Nilai, Karakter, Tanggung Jawab.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter .....	18
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
3. Nilai-Nilai Karakter .....	22
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	24
5. Urgensi Pendidikan Karakter .....	26
6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	27
B. Karakter Tanggung Jawab .....	
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab .....	29
2. Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab .....	31
3. Bentuk-Bentuk Karakter Tanggung Jawab .....	32
4. Prinsip-Prinsip Karakter Tanggung Jawab .....	33
C. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab	
1. Pengertian Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab	34
2. Metode Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	36
3. Langkah-Langkah Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41

E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	47
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	47
2. Profil MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	47
3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	49
4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Sawangan Wetan	49
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	50
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Sawangan Wetan ....	52
7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Sawangan Wetan ..	53
8. Prestasi MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	55
B. Penyajian Data Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	
1. Deskripsi Umum Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	56
2. Bentuk-Bentuk Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	58
3. Metode Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	64
4. Langkah-Langkah Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan .....	71
C. Analisis Data .....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan yang utama yakni untuk membentuk generasi muda sebagai penerus generasi tua, yang dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai dan norma, pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya. Pendidikan memiliki tugas yang sangat kompleks untuk menjadikan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang selalu menghayati nilai dan norma di dalam masyarakat.<sup>2</sup> Agar tujuan pendidikan itu dapat terwujud, maka pemerintah merancang sebuah desain pendidikan karakter bagi seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), hingga Perguruan Tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan tersebut, diharapkan dapat memperbaiki moral generasi penerus bangsa yang belum beretika baik.<sup>3</sup>

Penetapan dilangsungkannya pendidikan karakter oleh pemerintah sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 1860/C/TU/2011 tentang dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi pada tahun ajaran 2011/2012. Pada hari Senin, 18 Juli 2011

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2013), hlm. 1.

seluruh sekolah di Indonesia juga dihimbau untuk menyelenggarakan upacara sekaligus mensosialisasikan momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Surat edaran tersebut menegaskan kepada setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Dari 18 nilai karakter tersebut salah satunya adalah tanggung jawab, tanggung jawab terdengar tidak asing lagi bagi kita, bahkan sering kita dengar di dalam kehidupan masyarakat. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya dan menanggung segala akibatnya dengan penuh kesadaran. Tanggung jawab merupakan kodrat manusia untuk memikul akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Setiap manusia yang hidup harus bertanggungjawab atas apa yang ia terima, ia rasakan, ia hadapi, karena sesungguhnya Tuhan dalam menciptakan kehidupan ini tidak pernah main-main.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sylvia Anggraeni, "Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo", *Jurnal Pendidikan*. Diakses pada 15 Maret 2018 pukul 07.30 WIB.

<sup>5</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 65.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 37.

<sup>7</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 295.



Kemajuan zaman yang terjadi saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu kesepian dan keterasingan baru, yang ditandai dengan lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi. Contohnya, penemuan televisi, komputer, dan *handphone* telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar. Layar kemudian menjadi teman setia. Hampir setiap bangun tidur menekan tombol televisi untuk melihat layar, mengisi waktu luang dengan menekan tombol *handphone* melihat layar untuk bersms ria, main game, atau *facebook*-an. Akibatnya, hubungan antar anggota keluarga menjadi renggang. Ini menunjukkan bahwa teknologi layar mampu membius sebagian besar remaja dan anak-anak untuk tunduk pada layar dan mengabaikan yang lain.<sup>8</sup> Yang lain tersebut, salah satunya adalah belajar, kewajiban mereka sebagai seorang pelajar adalah belajar. Tetapi dengan adanya televisi, komputer, dan *handphone* tersebut, mereka terbius untuk meninggalkan kewajibannya.

Tidak sekedar itu saja, yang lebih parah hampir setiap hari kita disuguhi dengan berita tentang tindakan moral anak-anak dan remaja. Silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan pemerkosaan yang korban maupun pelakunya adalah siswa sekolah, minum-minuman keras dikalangan remaja dan anak, pengeroyokan, aktivitas di *sex shop*, dan pencurian-perampokan. Ada lagi

---

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 17-18.

kasus video porno yang ternyata 90% pelaku dan pembuatnya adalah remaja.<sup>9</sup> Akibat dari perbuatannya itu, moral sebagian remaja dan anak-anak akan mengalami kerusakan serta mereka harus menanggung rasa malu karena perbuatannya ditonton oleh banyak masyarakat.

Ada lagi kasus mencontek yang dilakukan secara masal yang terjadi di SD N Gadel 2 Surabaya dan menyusul di Jakarta saat ujian nasional adalah sampel dari kasus ketidakjujuran yang terjadi di dunia pendidikan dan di masyarakat.<sup>10</sup> Tidak hanya ketidakjujuran tetapi sebaiknya sebagai seorang pelajar yang baik juga harus bertanggungjawab mengerjakan soal ujian nasional tersebut dengan hasil kerjanya sendiri, karena akan lebih memuaskan hasil yang akan ia dapat.

Dengan beberapa contoh permasalahan yang telah disebutkan di atas, sebelum permasalahan krisis nilai karakter tanggung jawab bertambah buruk maka penanaman nilai karakter tanggung jawab sejak dini sangat penting untuk dilakukan, karena mereka akan lebih matang dalam mengolah emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup> Akan jadi seperti apa bangsa Indonesia ini jika dibiarkan begitu saja oleh generasi-generasi yang

---

<sup>9</sup> Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?* (Yogyakarta: TIARA WACANA, 2008), hlm. 25.

<sup>10</sup> Paningkat Siburian, "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab", <http://jurnal.unimed.ac.id>, diakses pada 15 Maret 2018 pukul 07.05 WIB.

<sup>11</sup> Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, diakses pada 10 September 2017 pukul 08.46 WIB.

tidak bertanggungjawab, bisa jadi bangsa ini akan hancur atau berubah menjadi bangsa yang rendah dan direndahkan.<sup>12</sup>

Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika dicermati dengan jelas, ternyata kesepuluh zaman tersebut sudah ada di Indonesia.<sup>13</sup>

Sebenarnya akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak

---

<sup>12</sup> Nurfatihah, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas* (Skripsi: FTIK IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 21.

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 35-36.

bermoral.<sup>14</sup> Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh, maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur, kemudian dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan permisifisme yang instan dan menenggelamkan.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila anak telah menunjukkan habit atau kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan, dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.<sup>16</sup>

Salah satu karakter yang perlu dan sangat penting untuk ditanamkan yaitu tanggung jawab. Mengapa demikian? karena telah dijelaskan dalam buku Thomas Lickona bahwa sikap hormat dan bertanggungjawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melek etika yang dapat memosisikan diri mereka sebagai warga negara yang bertanggungjawab dalam sebuah masyarakat. Tanggung jawab juga merupakan hukum moral alamiah dasar yang diajarkan di sekolah. “Nilai tanggung jawab sangat penting untuk: membangun kesehatan pribadi; menjaga hubungan intrapersonal; membangun masyarakat yang

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hlm. 8.

<sup>16</sup> Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building ...*, hlm. 27.

demokratis dan berperikemanusiaan; serta membentuk dunia yang adil dan makmur.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umsonsum, S.Ag selaku kepala Madrasah, bahwa MI Ma’arif NU Sawangan Wetan merupakan lembaga pendidikan Islam yang belum lama berdiri, yang saat ini masih dalam taraf berkembang. MI Ma’arif NU Sawangan Wetan tidak hanya menekankan pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga menekankan pengembangan karakter. Seperti tanggung jawab, disiplin, religius, peduli lingkungan, sopan, dan masih banyak lagi. Beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu memiliki karakter yang baik dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah yang lain, di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan juga menerapkan program pembiasaan seperti siswa datang tepat waktu pada pukul 07.00 WIB untuk berdoa, membaca Asmaul Husna, serta menghafalkan juz amma dengan pendampingan wali kelas sebelum pelajaran dimulai, kegiatan infaq setiap hari Jumat dan melaksanakan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah di Masjid. Selain itu, siswa juga sudah terlatih tanggung jawabnya terhadap kebersihan kelas dengan tidak memakai alas kaki saat masuk kelas. Serta kegiatan penghijauan pada hari Sabtu yang dinamakan dengan kegiatan Sabtu Hijau.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 61.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Umsonsum, S.Ag pada tanggal 18 September 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Umsonsum, S.Ag pada tanggal 18 September 2017.

Observasi yang dilakukan penulis di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan pada tanggal 16-23 September 2017, khususnya yang terdapat di kelas bawah yaitu kelas 1-3, pada saat pelaksanaan upacara bendera hari Senin terdapat dua siswa kelas 2 yang berdiri di depan karena tidak menggunakan atribut lengkap sebagai siswa seperti topi dan ikat pinggang, ada juga siswa kelas 1 yang membuang sampah di laci meja dan halaman madrasah, terdapat tiga siswa kelas 3 yang sedang mengerjakan tugas tambahan di dalam kelas pada jam pulang sekolah karena tidak mengerjakan PR.

Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, masih ditemui beberapa siswa kelas 2 yang tidak melaksanakan tugasnya yaitu menghafal suratan pendek. Selain itu, ada beberapa siswa kelas 3 yang tidak melaksanakan tugas piket kelas sehingga masih terlihat sampah yang berserakan di kelas dan ada juga sampah kertas di laci meja. Tidak hanya di kelas 3, di kelas 2 juga ada siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kelas, jika tidak melaksanakan tugas piket dan PR biasanya guru kelas 2 akan mengurangi skoring bintang yang sudah di tempel di kelas.<sup>20</sup> Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi demikian menunjukkan bahwa mereka belum mampu menyadari tanggung jawab dan akibat dari perbuatan yang sudah dilakukan.

Alasan penulis melakukan penelitian pada kelas bawah, yaitu kelas 1-3 di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, karena menurut apa yang penulis lihat bahwa mereka perlu adanya penanaman nilai karakter tanggung jawab dengan melihat beberapa kejadian di atas, padahal hal tersebut merupakan hal yang mudah bagi usia-usia mereka. Di lembaga pendidikan sebelumnya juga sudah diajarkan untuk

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di Ma'arif NU Sawangan Wetan.

membuang sampah pada tempatnya dan juga memakai seragam sesuai peraturan. Tetapi, pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang belum melakukannya dengan baik. Sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak mereka usia dini. Karena ketika diusia dini mereka sudah dibekali dengan nilai-nilai karakter, maka jika dewasa nanti mereka akan menjalani kehidupan dengan lebih baik tanpa terpengaruh oleh tindakan moral yang dapat merusak.

Sangat disayangkan jika diusia-usia mereka sudah memiliki karakter yang tidak baik, maka nantinya akan memperlambat saat mereka dewasa untuk memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, bangsa dan Negara serta kepada Tuhannya. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggungjawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut:

## 1. Penanaman Nilai Karakter

Kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah “upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.”<sup>21</sup>

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>22</sup>

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Marzuki yang dikutip oleh Agus Wibowo, menjelaskan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang

---

<sup>21</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

<sup>22</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai ...*, hlm. 51.

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hlm. 42.



berwujud pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>24</sup>

Jadi, penanaman nilai karakter adalah suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri masing-masing peserta didik.

## 2. Tanggung Jawab

Dalam Ensiklopedi Umum, istilah “tanggung jawab” diartikan sebagai kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Ada pula yang mengartikan sebagai sesuatu yang menjadi kewajiban atau keharusan untuk dilakukan.<sup>25</sup> Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>26</sup> Menurut penulis tanggung jawab adalah perilaku yang dilakukan sesuai hak dan kewajibannya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, Tuhan-Nya. Jika tidak melakukannya dengan baik maka ia harus siap mengambil konsekuensi yang akan diterimanya.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian “*Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*” adalah suatu penelitian tentang bagaimana pihak madrasah menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab yang besar

---

<sup>24</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 10-11.

<sup>25</sup> Rafael Raga Maran, *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 162.

<sup>26</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hlm. 37.

terhadap apa yang mereka kerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, Negara, keluarga dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, ada rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis yaitu, “bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk bahan informasi tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma’arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan karakter tanggung jawab bagi peserta didik di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab yang ada di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan karakter siswa di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, khususnya nilai karakter tanggung jawab.

**E. Kajian Pustaka**

1. Kerangka Teoretik

Kajian teori dalam penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam suatu penelitian. Kajian teori yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu teori yang membahas tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab, antara lain:

- a. Dalam buku Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana

Mendidik Anak Berkarakter?, membahas tentang pengertian karakter.<sup>27</sup>

- b. Dalam buku Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, buku tersebut membahas tentang pengertian karakter, pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter, serta pengertian tanggung jawab.<sup>28</sup>
- c. Dalam buku Dharma Kesuma, dkk, yang berjudul Pendidikan Karakter, buku tersebut membahas tentang tujuan pendidikan karakter.<sup>29</sup>
- d. Dalam buku Marzuki yang berjudul Pendidikan Karakter Islam, membahas tentang bentuk-bentuk karakter tanggung jawab dan langkah-langkah penanaman nilai karakter tanggung jawab.<sup>30</sup>
- e. Kemudian buku karya Thomas Lickona terjemahan Juma Abdu Wamaungo yang berjudul *Character Matters*. Dalam buku tersebut membahas tentang prinsip-prinsip karakter tanggung jawab.<sup>31</sup>
- f. Dalam buku karya Heri Gunawan yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi membahas tentang metode penanaman nilai karakter.<sup>32</sup>

---

<sup>27</sup> Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building ...*, hlm. ix.

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...*, hlm. 15.

<sup>29</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. v.

<sup>30</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ( Jakarta: Amazah, 2015), hlm. v.

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.xxiii.

<sup>32</sup> Heri Gunawan, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. iii.

## 2. Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak semata-mata berdiri sendiri, tetapi juga mendapat bantuan dari penelitian-penelitian relevan yang sudah selesai diteliti. Dalam skripsi Budi Wahyu Diatno, yang membahas tentang pendidikan karakter yang ditekankan pada nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan Madrasah. Penelitian tersebut dilakukan di MI Ma'arif NU Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.<sup>33</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya terdapat pada nilai karakter yang ditekankan, penulis lebih menekankan pada nilai karakter tanggung jawab. Serta lokasi penelitiannya pun berbeda, penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Skripsi Haniatul Laela yang membahas tentang pendidikan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Lokasi penelitian dilakukan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.<sup>34</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu nilai karakter yang

---

<sup>33</sup> Budi Wahyu Diatno, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Ma'arif NU Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. (Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO, 2016).

<sup>34</sup> Haniatul Laela, *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang* (Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO, 2017).

ditekankan, penulis lebih menekankan pada nilai karakter tanggung jawab sedangkan penelitian di atas menekankan nilai karakter disiplin. Lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda, penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan.

Kemudian, dalam skripsi saudari Siti Nur Chasanah yang membahas tentang strategi yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/1015. Strategi tersebut meliputi kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran tertentu.<sup>35</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang cara sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan laporan hasil penelitian, penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi :halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman

---

<sup>35</sup> Siti Nur Chasanah, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/1015* (Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO, 2015).

kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab pembahasan, sub bab pertama berisi tentang Pendidikan Karakter, sub bab kedua berisi tentang Karakter Tanggung Jawab, dan sub bab ketiga berisi tentang Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi meliputi kesimpulan, saran, penutup dan daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, maka secara umum dapat penulis simpulkan bahwa proses penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kedua kegiatan pembelajaran tersebut di dalamnya terkait dengan kegiatan rutin yang menjadi program pembiasaan madrasah dengan menggunakan beberapa metode penanaman nilai karakter tanggung jawab.

Di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan dalam proses penanaman nilai karakter tanggung jawab menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan atau kegiatan rutin, metode keteladanan, metode hukuman dan teguran, metode kegiatan spontan serta metode pengkondisian lingkungan. Tidak hanya dengan metode, guru beserta kepala madrasah juga memiliki langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu dengan memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu disertai dengan konsekuensi dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU Sawangan Wetan**

Terus meningkatkan segala upaya yang telah dilakukan dalam proses penanaman nilai karakter tanggung jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan, termasuk dalam menggunakan metode-metode dan langkah-langkah.

### **2. Kepada Guru Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3**

Selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun, tidak pernah berhenti mengingatkan siswa jika siswa berbuat kesalahan, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

### **3. Kepada Siswa**

Sebaiknya lebih memperhatikan peraturan yang ada di madrasah, seperti bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, melaksanakan piket kelas dan piket madrasah dengan baik, serta menjaga lingkungan madrasah dengan penuh kesadaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sylvia. 2016. "Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo", *Jurnal Pendidikan*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Chasanah, Siti Nur. 2015. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/1015*. Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO.
- Dianto, Budi Wahyu . 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Ma'arif NU Muhamaddiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyuma*. Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Laela, Haniatul. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang*. Skripsi FTIK: IAIN PURWOKERTO.
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- — — —. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.

- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murtie, Afin. 2012. *Dari Batu Menjadi Bara*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfatihah. 2017. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi : FTIK IAIN Purwokerto.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siburian, Paningkat. "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab", <http://jurnal.unimed.ac.id>.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Sudaryanti. 2012. "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.1. Edisi 1.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- \_. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- \_. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENANDA MEDIA GROUP.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hukuman>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11.20 WIB.